

Research Mapping on Shariah and Conventional Monetary Policies

Widad Ulfatul Mawaddah Hadi^{1✉}, Siswanto²

¹²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Abstract:

This study aims to find out the map of research development around Sharia and Conventional Monetary Policy with a VOSviewer bibliometric study. The research was carried out over a period of 10 years from 2015 to 2024 by searching through the Garuda website (Garba Rujukan Digital) saying that the key to Sharia Monetary Policy and Conventions is to do so. And 138 research articles were obtained. The articles were then analyzed descriptively, inputted, and analyzed with VOSviewer to find out the visualization of the mapping of the development of research topics and subjects around sharia and conventional monetary policies. The results of the study show that the number of publications on sharia and conventional monetary policies has increased significantly every year. Then, based on the results of mapping visualization using VOSviewer, research on Islamic Monetary Policy is divided into 9 clusters.

✉Corresponding Author: widadulfatulgmail@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61987/spsyc.v1i1.000>

Cite in APA style as:

Author1, Author2, & Author3 (2025). Title as stated in the article. *Spectrum: Journal of Psychology*, 1(1), 28-34.

Article History

Received January 2025

Revised February 2025

Accepted March 2025

Keywords

Mapping, Policy, Monetary

INTRODUCTION

Monetarist berpendapat bahwa uang adalah hal paling penting dalam mempengaruhi output. Sebaliknya, Keynes berpendapat bahwa variabel lain seperti pengeluaran pemerintah juga akan mempengaruhi output riil (Imsar & Kurniawan, 2023). Namun, baru-baru ini, ada konsensus di antara para ekonom Misalnya, kebijakan moneter ketat yang bertujuan untuk mengurangi pelarian modal mungkin, sampai batas tertentu, memberikan keuntungan bagi perusahaan manufaktur yang harus mengimpor bahan baku karena nilai tukar tidak akan lagi terdepresiasi. Namun, peningkatan kebijakan Kata Kunci: Kebijakan moneter, suku bunga moneter Islam, dan suku bunga moneter konvensional. Pertanyaan penting mengenai kebijakan moneter adalah apakah kebijakan tersebut berpengaruh pada output. Tujuan dari kebijakan moneter adalah untuk mempengaruhi aktivitas ekonomi melalui berbagai saluran transmisi moneter. Salah satu saluran transmisi tersebut adalah melalui bank Islam melalui pembiayaan ke berbagai sektor ekonomi. Perubahan instrumen moneter tentu saja mempengaruhi sektor ekonomi secara berbeda. Mengingat system moneter ganda (Islam dan konvensional) di Indonesia, menarik untuk melihat bagaimana suku bunga tersebut mempengaruhi masing-masing sektor ekonomi (Prasetyo, 2017).

Secara khusus, sektor ekonomi tertentu bereaksi secara berbeda terhadap instrumen moneter Islam maupun instrumen moneter konvensional. Raditya Sukmana1 Aspek khusus yang perlu diperhatikan saat ini adalah seberapa sensitif sektor ekonomi terhadap guncangan kebijakan moneter. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa sektor ekonomi merespons secara berbeda terhadap guncangan kebijakan moneter. Penelitian tentang masalah ini penting untuk memberikan gambaran rinci kepada bank sentral tentang karakteristik sektor ekonomi (Putri, 2024). Dengan memiliki informasi penting ini, bank sentral dapat memperlakukan sektor ekonomi yang berbeda secara berbeda. Para ekonom moneter dan pembuat kebijakan berpendapat bahwa kebijakan moneter memang memiliki dampak nyata, setidaknya dalam jangka pendek (Sukmana, 2011). Oleh karena itu, perdebatan tentang hubungan ini (uang dan output) tampaknya semakin berkurang jumlahnya. Akan



tetapi, diskusi tetap ada pada aspek yang berbeda dari hubungan kebijakan moneter dan output (Roedyhantoro M & Cahyono, 2019).

Menurut Nanga (2005), kebijakan moneter adalah proses pengaturan jumlah uang yang beredar di masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan internal, seperti pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, dan pemerataan pembangunan, serta keseimbangan eksternal, termasuk keseimbangan neraca pembayaran dan tujuan makroekonomi lainnya (Putri, 2024). Kebijakan moneter digunakan untuk menjaga keseimbangan ekonomi melalui instrumen-instrumennya, yang berdampak pertama kali pada sektor keuangan dan kemudian memengaruhi sektor riil, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Choudhury (2012) dalam bukunya *Fundamentals of Islamic Economic System* menyatakan bahwa "filosofi ekonomi di suatu negara Islam didasarkan pada prinsip keadilan sosial. Untuk mencapai keadilan sosial tersebut, Islam melakukan dua langkah penting: Pertama, menghindari konsentrasi kekayaan pada sekelompok kecil individu; kedua, memastikan distribusi kekayaan yang adil melalui peraturan yang efektif." Warjiyo (2014) menjelaskan bahwa mekanisme transmisi kebijakan moneter menggambarkan cara bank sentral menerapkan kebijakan moneter untuk memengaruhi berbagai aktivitas ekonomi dan keuangan, dengan tujuan mencapai sasaran moneter (Rondius, 2012). Secara lebih rinci, mekanisme ini dapat dipahami sebagai proses kebijakan moneter yang bertujuan untuk memengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) riil dan inflasi (Taylor, 1995).

Dalam kebijakan moneter Islam, tidak terdapat instrumen bunga karena praktik tersebut dilarang dalam sistem keuangan Islam (Meidona & Rozi, 2019). Sebagai alternatif, sistem ini menggunakan mekanisme bagi-hasil atau rugi, di mana imbal hasil atau kerugian ditentukan oleh sektor riil. Jika investasi di sektor riil berjalan baik, maka imbal hasil dalam sistem moneter akan meningkat (Huda dkk., 2008). Chapra (2000) dalam bukunya *Sistem Moneter Islam* menjelaskan bahwa terdapat tiga sumber ekspansi moneter dalam Islam: Kebijakan Anggaran yang Realistis dan Tidak Inflasioner: Pemerintah Muslim harus dapat melaksanakan kebijakan anggaran yang sesuai dengan tujuannya. Deposito "Derivative" dari Bank Komersial: Dalam sistem cadangan proporsional, deposito ini mencerminkan uang yang diciptakan oleh bank komersial melalui perluasan kredit dan merupakan sumber utama ekspansi moneter. Surplus Neraca Pembayaran: Meskipun hanya sedikit negara Islam yang memiliki surplus, jika suatu negara mengalami surplus, pengeluaran pemerintah harus disesuaikan dengan kapasitas ekonomi untuk menghasilkan penawaran riil, sehingga tidak ada inflasi yang muncul secara internal.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *mix-method*, yaitu metode kuantitatif pada studi bibliometrik dan metode kualitatif pada studi *literature review*. Objek penelitiannya yaitu Interest Rate atau Suku Bunga. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (Erma Nurdaningsih et al., 2023). Ruang lingkup data yang digunakan yaitu artikel publikasi ilmiah tentang Interest Rate yang berasal dari jurnal nasional dan terakreditasi (Tabroni & Wishal Luthfikha, 2023). Sumber pengambilan data berasal dari *website* Garuda (Garba Rujukan Digital). Alat analisis data adalah *software Mendeley Dekstop*, *VOSviewer* dan *Perish*.

Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) mengunjungi *website* Garuda dan mencari judul jurnal dengan kata kunci "Islamic Monetary Policy" dan "Interest Rate" berdasarkan kategori *title words* dalam kurun waktu 10 tahun (2014-2024); (2) mengumpulkan data judul jurnal dalam Microsoft Excel, dan mengidentifikasi judul jurnal yang ganda; (3) men-download file berformat RIS (*Research Information Systems*) dan PDF (*Portable Document Format*) dari seluruh jurnal yang telah dikumpulkan datanya; dan (4) memasukkan file data RIS ke dalam *software Mendeley Dekstop*.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Pemetaan Sebaran Publikasi Ilmiah Seputar Kebijakan Moneter Syariah dan Konvensional

Temuan pada penelitian ini adalah jumlah artikel yang diterbitkan pada website Garuda selama periode 2014 sampai 2024. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian website Garuda, artikel terkait Kebijakan Moner Syariah dan Konvensional, terutama yang terdapat unsur instrument kebijakan moneter. Data publikasi dalam bentuk artikel terdapat sebanyak 138 judul yang berasal dari jurnal nasional terakreditasi. Disetiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah publikasi artikel. Hingga pada tahun 2024 terdapat sebanyak. publikasi ilmiah terkait Kebijakan Moner Syariah dan Konvensional.

Tabel 1. Data publikasi ilmiah seputar kebijakan moneter syariah dan konvensional berdasarkan tahun

Tahun Publikasi	Jumlah Artikel	Tahun Publikasi	Jumlah Artikel
2015	6	2020	9
2016	6	2021	16
2017	5	2022	24
2018	8	2023	26
2019	7	2024	31
Jumlah 138			

Sumber: Data Diolah, Microsoft Excel 2019

Pada Tabel 2, terdapat 10 afiliasi lembaga terbanyak dalam mempublikasikan artikel penelitian seputar kebijakan moneter syariah dan konvensional. OECONOMICUS Journal Of Economics merupakan lembaga penerbit jurnal terbanyak dalam mempublikasikan hasil seputar kebijakan moneter syariah dan konvensional yang mencapai publikasi sebanyak 8 artikel.

Tabel 2. Peringkat 10 institusi dan jurnal penerbit publikasi ilmiah seputar kebijakan moneter syariah dan konvensional

Nama Afiliasi/Lembaga	Jumlah Publikasi
OECONOMICUS Journal Of Economics	8
Journal of Business and Economics Research (JBE)	6
Internasional Journal Of Law Government and Communication (IJLGC)	4
Indonesian Journal Of Fiseries Sains and Technology	3

Journal of Educational; Journal of Reflection: Economic; Studies and Entrepreneurship Journal; Journal of Advances In Digital Business; Journal of Islamic Science; Journal of Business and Economics; CAM Journal: Change; Management Studies and Entrepreneurship Journal; Journal of Trends Economics and Accounting; Indo-Fintech Intellectuals; Journal of Innovation; Multilingual: Journal	1
---	---

Pada tabel 2, menunjukkan peneliti yang paling produktif yaitu Abdul Aziz Ahmad, Suharno Suharno dari Universitas Diponegoro, yang menulis sebanyak 5 artikel.

Tabel 3. Produktivitas Peneliti Seputar kebijakan moneter syariah dan konvensional yang terindeks di Google Scholar

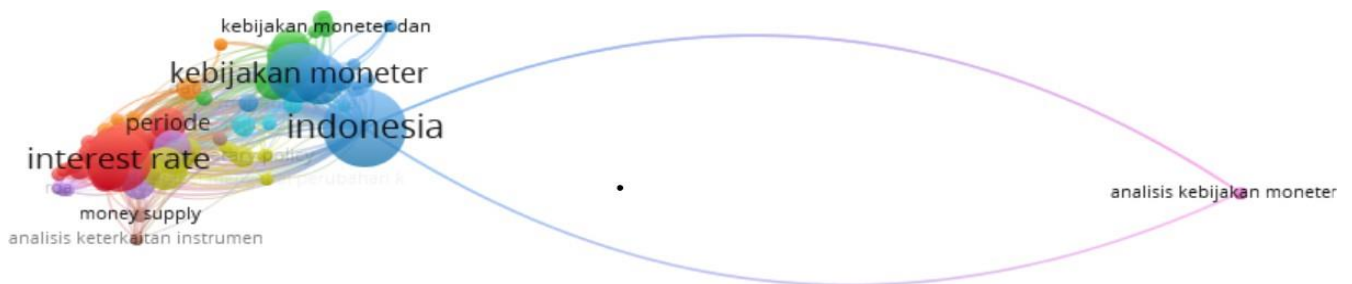
Nama Afiliasi/Lembaga	Jumlah Publikasi
OECONOMICUS Journal Of Economics	8
Journal of Business and Economics Research (JBE)	6
Internasional Journal Of Law Government and Communication (IJLGC)	4
Indonesian Journal Of Fiseries Sains and Technology	3
Journal of Educational; Journal of Reflection: Economic; Studies and Entrepreneurship Journal; Journal of Advances In Digital Business; Journal of Islamic Science; Journal of Business and Economics; CAM Journal: Change; Management Studies and Entrepreneurship Journal; Journal of Trends Economics and Accounting; Indo-Fintech Intellectuals; Journal of Innovation; Multilingual: Journal	1

Pada tabel 3, menunjukkan peneliti yang paling produktif yaitu Abdul Aziz Ahmad, Suharno Suharno dari Universitas Diponegoro, yang menulis sebanyak 5 artikel.

Tabel 4. Produktivitas Peneliti Seputar kebijakan moneter syariah dan konvensional yang terindeks di Google Scholar

Peneliti	Jumlah Publikasi
Abdul Aziz Ahmad, Suharno Suharno, Universitas Andalas	5
Hotden Leonardo Nainggolan ,HKBP Nommensen Medan	3
Ilhamsyah Universitas Muhammadiyah Surakarta	3
Anwar, Universitas Tarumanegara	2
Fadhilah Hasan, Universitas Negeri Medan	2
Sabrina mukti, Rustandi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup	2

Visualisasi Network Perkembangan Penelitian Seputar Kebijakan Moneter Syariah dan Konvensional



Discussion

Data Diolah: Software VOSViewer

Hasil visualisasi software VOSViewer terkait peta perkembangan penelitian seputar Kebijakan Moneter Syariah dan Konvensional terdapat 9 kluster dan 96 item topik pada pemetaan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

Kluster 1. Warna Merah terdiri dari 24 item topik, diantaranya: bursa efek Indonesia, composite stock price, effect, exchange rate, ihsg, Indonesia tahun, inflation, influence, interest rate, interest rate variable, interest rates, nilai tukar, pengaruh variable, interest rates, nilai tukar, pengaruh inflasi, pengaruh suku bunga, periode, rupiah exchange rate, significant effect, stock, stock price, stock return, suku bunga, Tingkat suku bunga

Kluster 2. Warna Hijau terdiri dari 16 item topik diantaranya: analisis, ekonomi, harga, hasil penelitian, kebijakan moneter, pdrb, pertumbuhan ekonomi, sektor, sektor basis, ekonomi, studi kasus, tukar rupiah.

Kluster 3. Warna Biru Tua terdiri dari 14 item topik diantaranya: adopsi nilai Islam, analisis pengaruh kebijakan, bank sentral, bunga, Indonesia, kebijakan moneter, mekanisme transmisi, moneter, otoritas moneter, pengendalian moneter, perekonomian, teknologi

Kluster 4. Warna Kuning terdiri dari 10 item topik diantaranya: country, deskripsi mengenai kebijakan moneter, impact, Indonesia, suku bunga, monetary policy, research, role, stability, studi, wakaf produktif.

Kluster 5. Warna Ungu Tua terdiri dari 8 item topik diantaranya: asset, inflasi, inflation rate, jumlah uang yang beredar, pengaruh, profit, rate, roa.

Kluster 6. Warna Biru Muda terdiri dari 7 item topik diantaranya: Bank Indonesia, peranan instrument, kajian peran kebijakan, kebijakan moneter, konsep, moneter syariah

Kluster 7. Warna Orange terdiri dari 7 item topik diantaranya: data, gdp, gross domestic product, keterkaitan instrument, secondary data, Tingkat pengangguran, world.

Kluster 8. Warna Coklat terdiri dari 6 item diantaranya: amount, analisis efektifa, analisis keterkaitan instrument, bank, kebijakan deficit, money supply.

Kluster 9. Warna Ungu Muda terdiri dari 4 item diantaranya: analisis kebijakan, kebijakan moneter, kebijakan moneter untuk mengontrol.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa jumlah publikasi penelitian mengenai Kebijakan Moneter Syariah dan Konvensional mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun dalam kurun waktu 2015 hingga 2024. Secara keseluruhan, terdapat 99 artikel penelitian yang telah dipublikasikan. Afiliasi atau lembaga yang paling banyak menerbitkan hasil penelitian adalah *OECONOMICUS Journal of Economics* dengan total 8 publikasi. Selain itu, peneliti paling produktif dalam bidang ini adalah Abdul Aziz Ahmad dan Suharno Suharno dari Universitas Andalas, dengan total 5 artikel penelitian yang telah dipublikasikan.

Visualisasi pemetaan menggunakan *VOSviewer* menunjukkan bahwa perkembangan penelitian mengenai Kebijakan Moneter Syariah dan Konvensional terbagi dalam 9 kluster. Kluster 1 merupakan kelompok terbesar dengan 24 topik, diikuti oleh kluster 2 dengan 16 topik, kluster 3 dengan 14 topik, kluster 4 dengan 10 topik, kluster 5 dengan 8 topik, serta kluster 6 dan kluster 7 yang masing-masing terdiri dari 7 topik. Sementara itu, kluster 8 memiliki 6 topik, dan kluster 9 menjadi kelompok terkecil dengan 4 topik penelitian. Pembagian kluster ini menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang Kebijakan Moneter Syariah dan Konvensional memiliki cakupan yang luas dengan berbagai fokus kajian yang saling berkaitan.

ACKNOWLEDGMENT

We sincerely express our gratitude to everyone who contributed to the completion of this research on "Evaluation of the Impact of Price Increases on the Availability of Basic Commodities for Society in the 2024 Election Era." Special thanks to our advisors for their valuable guidance, as well as to the respondents and institutions that provided essential data. We also appreciate the support from our colleagues and family, whose encouragement made this study possible.

REFERENCES

- Erma Nurdaningsih, Imam Tabroni, Dinda Putri, & Wishal Luthfikha. (2023). Method of Lecture and Discussion: Increasing Islamic Understanding. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 1(2), 97–106. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i2.3358>
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2008). Dengan Menggunakan Pendekatan. 1(01), 39–58.
- Imsar, & Kurniawan, M. (2023). Implementasi Konsep Moneter Islam Berdasarkan Pandangan M.Umar Chapra Terhadap Kebijakan Moneter Di Indonesia. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 4(1), 1223–1229.
- Kurniawati, A. D., & Cahyono, H. (2022). Optimalisasi Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Analisis Sektor Unggulan di Papua. *Independent: Journal of Economics*, 2(3), 49–63. <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p49-63>
- Meidona, S., & Rozi, F. (2019). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kota Pariaman. *Ensiklopedia of Journal*, 1(4), 227–234. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Mujib, M. (2019). Analisis Kebutuhan Investasi Sektor Potensial dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan Pada Tahun 2020. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 3(2), 177–193. <https://doi.org/10.15642/oje.2019.3.2.177-193>
- Prasetyo, A. (2017). Peran Uang dalam Sistem Moneter Islam. *Majalah Ekonomi*, XXII(1), 104–110.
- Putri, D. F. (2024). Human Resource Management (Hrm) in Improving Customer Behavior Through Emotional Attachment (Ea). *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 02(01), 850–859.
- Roedyhantoro M, T., & Cahyono, E. F. (2019). Pengaruh Instrumen Moneter Konvensional Dan Instrumen Moneter Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto Periode 2012-2016. *Jurnal*

- Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 5(5), 364. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20185pp364-378>
- Rondius, B. &. (2012). pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA). *Ekonomi*, 1–11.
- Sianturi, M. K., & Tanjung, A. A. (2020). Pengaruh Sektor Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Dairi. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(3), 266–275. <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/jbe/article/view/495>
- Sukmana, R. (2011). Economic sectors sensitivity to Islamic and conventional Monetary Instrument: Case study in Indonesia. 1–16.
- Tabroni, I., & Wishal Luthfikha. (2023). Method of Lecture and Discussion: Increasing Islamic Understanding. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 1(2), 97–106. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i2.3358>
- Uddin, Md Akther; Halim, A. (2015). Islamic monetary policy: Is there an alternative of interest rate? 67697.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Analisis transmisi Kebijakan Moneter Melalui Instrumen Konvensional Dan variabel terhadap inflasi Di Indonesia periode 2014.6-2019.12. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.